

Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Agresivitas Remaja di SMK X Kabupaten Bekasi

**Nina Perunaziah¹, Nina Fitriani Pujianahum², Siti Habibah³,
Syabina Zidna Fathna⁴, Alvi Resti Agustian⁵, Ignatius Okta Tricahya Frannes⁶,
Hilmy Adya Laksana⁷, Lenny Utama Afriyenti⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

e-mail: 202110515046@mhs.ubharajaya.ac.id¹,
202110515083@mhs.ubharajaya.ac.id², 202110515114@mhs.ubharajaya.ac.id³,
202110515164@mhs.ubharajaya.ac.id⁴, 202110515156@mhs.ubharajaya.ac.id⁵,
202110515008@mhs.ubharajaya.ac.id⁶, 202110515138@mhs.ubharajaya.ac.id⁷,
lenny.utama@dsn.ubharajaya.ac.id⁸

Abstrak

Masa remaja ialah saat dimana individu mengalami perubahan dari berbagai aspek yang dimana hal ini membuat remaja rentan melakukan perbuatan yang menyimpang dikarenakan sedang berada pada kondisi krisis dalam dirinya. Krisis tersebut menyebabkan timbulnya perilaku yang dapat melukai orang lain. Seperti yang dilakukan oleh remaja di SMK X berbohong, perkelahian, dan keterlibatan tawuran. Menurut Buss & Perry (1992) agresivitas adalah ciri kepribadian yang ditandai dengan kecenderungan untuk menyakiti orang lain secara langsung atau tidak langsung. Yang menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku agresif pada remaja yaitu, lingkungan sekitar, kurangnya pemberian kasih sayang dan perhatian pada remaja, yang dimana lingkungan sekitar dan lingkungan rumah termasuk dalam salah satu dukungan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dukungan sosial terhadap agresivitas remaja di SMK X Kabupaten Bekasi. Penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif dengan menguji analisis regresi linear sederhana dan melakukan uji korelasi dengan melakukan pengujian terdahulu menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan homoskedastisitas. Populasi yang terlibat dalam penelitian ini adalah murid kelas 1 dan 2 di SMK X Kabupaten Bekasi berjumlah 796 murid dan sampel penelitian sebanyak 90 responden. Didapatkan hasil berdasarkan analisis regresi linear bahwa dukungan sosial tidak mempengaruhi agresivitas remaja, dan dari hasil korelasi yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara agresivitas dengan dukungan sosial.

Kata kunci: *Dukungan Sosial, Agresivitas, Remaja*

Abstract

Adolescence is a time when individuals experience changes in various aspects which make teenagers vulnerable to committing deviant acts because they are in a state of crisis within themselves. This crisis causes behavior that can hurt other people. As teenagers at Vocational School X do, lie, fight and get involved in brawls. According to Buss & Perry (1992) aggressiveness is a personality trait characterized by the tendency to harm others directly or indirectly. One of the factors causing aggressive behavior in teenagers is the surrounding environment, lack of giving love and attention to teenagers, where the surrounding environment and home environment are included in social support. Therefore, this research aims to find out how social support influences adolescent aggressiveness at SMK X Bekasi Regency. This research uses a quantitative approach by testing simple linear regression analysis and carrying out correlation tests by carrying out previous tests using normality tests, linearity tests and homoscedasticity. The population involved in this research

were students in grades 1 and 2 at SMK X Bekasi Regency totaling 796 students and the research sample was 90 respondents. The results obtained based on linear regression analysis showed that social support did not influence adolescent aggressiveness, and the correlation results showed that there was no relationship between aggressiveness and social support.

Keywords : *Social Support, Aggressiveness, Adolescents*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang memungkinkan menimbulkan masa krisis. Tahap remaja adalah periode dalam kehidupan yang ada diantara tahap kanak-kanak dan dewasa, dimulai dari umur 10 hingga 19 tahun (World Health Organization, 2024). Masa remaja dikelompokkan menjadi tiga kategori, yang pertama kategori remaja awal yaitu usia 12-15 tahun, kedua, kategori remaja tengah yang termasuk usia 15-17 tahun, serta kategori ketiga yaitu remaja akhir yang berusia 18-14 tahun. Sedangkan Menurut teori Psikososial Erikson (dalam Tumanggor, 2020) masa remaja ditandai dengan pencarian identitas dan kebingungan, Dimana dalam keadaan ini remaja berusaha mencari pemahaman mengenai siapa dirinya dan mencari peran baru yang dapat membantu dirinya menemukan identitas ideologis, seksual dan pekerjaan. Kemudian Monks (dalam Annisavitry & Budiani, 2017) juga berpendapat bahwa remaja belum sepenuhnya memiliki kemampuan dalam mengatasi fungsi fisik dan psikisnya dengan baik.

Berdasarkan pandangan beberapa tokoh di atas, dapat dipahami bahwa periode remaja ialah individu terjadi perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Seseorang dapat dikatakan remaja dimulai dari usia 10 hingga 24 tahun. Yang dimana pada tahap ini individu nantinya mengalami banyak perubahan pada dirinya seperti perubahan sikap, perilaku dan perubahan fisik. Dari ketidakmampuan dalam mengatasi fungsi fisik dapat mengakibatkan perilaku remaja yang bisa melukai individu lainnya dengan langsung ataupun tidak.

Menurut Sarlito (dalam Tumanggor, 2020), suatu perilaku yang dapat menjadikan orang lain sebagai korban dan merugikan disebut agresivitas. Menurut Aronson (dalam Tumanggor, 2020), perilaku agresivitas memiliki tujuan dengan menyakiti dan membuat orang lain menderita secara verbal ataupun fisik. Baron & Byrne (dalam Rahmat et al., 2024) juga mengartikan bahwa agresivitas merupakan sebuah tindakan penyesuaian kepada orang lain berupa kekerasan yang dilakukan secara sengaja. Dan menurut Buss & Perry (1992) agresivitas adalah suatu sifat kepribadian yang melibatkan kebiasaan dalam melaksanakan tindakan yang melukai ataupun menyakiti individu lain, baik fisik maupun verbal. Tindakan lain yang juga merupakan batasan pengertian agresivitas adalah merusak benda, bohong, dan tingkah laku lain yang bertujuan untuk menyakiti (Rosyidin, 2016).

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti melakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu dengan mengunjungi sekolah yang dijadikan lokasi penelitian Kemudian kami melakukan wawancara dengan guru bidang kesiswaan di SMK X. Dari hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa permasalahan yang sering terjadi pada pelajar di SMK X berupa mengejek satu sama lain, berbohong, perkelahian, dan keterlibatan tawuran dengan pelajar lain. Kemudian untuk mengetahui bentuk-bentuk agresif yang terjadi, maka dilanjutkan dengan observasi. Hasil observasi yang didapatkan kelompok, memperoleh adanya keterlibatan tawuran antar pelajar. Perilaku agresif yang dilakukan para pelajar ini untuk memperoleh kesenangannya ketika bisa menyakiti lawan dengan jumlah yang banyak, karena ketika jumlah lawan yang tersakiti lebih banyak artinya dirinya adalah pemenang dan dapat dikatakan orang yang hebat. Dalam penelitian Zulaiha et al., (2019) didapatkan hasil bahwa faktor penyebab perilaku agresi ialah perasaan kurangnya mendapatkan kehangatan dan kepedulian orang tua yang sangat rendah pada responden disebabkan kurangnya interaksi, kemudian teman sebaya juga mempengaruhi perilaku agresif sebab mereka sering menjadi korban ataupun saksi dari tindak agresif tersebut.

Dikutip dari Sarafino & Smith (2011) dukungan sosial ialah sebuah perilaku yang dilakukan oleh orang lain berasal dari pasangan, teman, keluarga, dokter ataupun organisasi dalam Masyarakat dan membuat orang yang mendapatkannya merasa dihargai, dicintai, dan bergabung dalam suatu kelompok yang bisa membantu dirinya saat dibutuhkan. Dukungan sosial merujuk pada persepsi orang lain yang mengindikasikan kebutuhan seseorang akan kasih sayang, perhatian, penghargaan, penghormatan, dan keterlibatan (Sestiani & Muhid, 2022). Definisi alternatif menyatakan apabila dukungan sosial melibatkan keberadaan, keinginan, serta perhatian individu lain, yang bisa dipicu oleh kepuasan serta kasih yang kita berikan (Omniara et al., 2019). Sedangkan Cohen dan Syne (dalam Sestiani & Muhid, 2022) mengatakan dukungan sosial suatu sumber daya yang diberikan orang lain terhadap individu yang dapat mempengaruhi perkembangan atau kesejahteraan.

Dari hasil pemaparan di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa melalui adanya dukungan sosial individu merasa dirinya dihargai, dicintai dan diterima oleh lingkungan sekitarnya sehingga membuat individu yang sedang berkembang merasakan kenyamanan pada lingkungannya karena adanya dukungan sosial yang diberikan orang-orang yang ada di sekitarnya. Berdasarkan hasil uraian tersebut, peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap agresivitas remaja di SMK X Kabupaten Bekasi.

METODE

Penelitian ini menerapkan tipe penelitian kuantitatif, yaitu tipe penelitian yang disajikan dalam bentuk angka. Menurut Sekaran & Bougie (Syafrial & Ardiansyah, 2020) penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian dengan teknik pengumpulan data melalui menggunakan alat berupa angket dan kuesioner melalui serangkaian pertanyaan yang sudah dirancang untuk mencapai tujuan.

Penelitian ini menggunakan populasi pelajar SMK X sebanyak 796 hanya terdiri dari kelas 1 dan 2 dikarenakan kelas 3 saat pengambilan data sudah lulus dari sekolah ini. Populasi merujuk pada sebuah wilayah yang mengandung objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti supaya dianalisis dan disimpulkan (Sugiyono, 2021). Populasi tersebut termasuk kedalam kategori usia remaja tengah 15 – 17 tahun. Peneliti menggunakan rumus slovin untuk menghitung sampel karena banyaknya populasi telah diketahui dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, berikut merupakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Yang kemudian didapatkan hasil 88,839 dan dibulatkan menjadi 90, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *Proportionate Stratified Random Sampling* yang termasuk dalam jenis random sampling (*probability sampling*). Random sampling ialah metode yang memberikan peluang yang sama pada tiap unsur dalam populasi supaya dipilih sebagai anggota sampel (Sugiyono, 2021). Pemilihan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* dilakukan karena populasi memiliki anggota yang terbagi secara proporsional dalam setiap strata. Yaitu pelajar kelas 10 dan kelas 11. Dengan cara pengambilan sampel sebagai berikut:

$$n = \left(\frac{\text{Populasi Kelas}}{\text{Jumlah Populasi Keseluruhan}} \right) \times \text{Jumlah Sampel yang ditentukan}$$

Dari total populasi kelas 10 sebanyak 471 murid, maka didapatkan hasil 53,25377 dan dibulatkan menjadi 53 responden. Sedangkan populasi pada kelas 11 sebanyak 325 murid dan mendapatkan hasil 36,74623 maka dibulatkan menjadi 37 responden sehingga total keseluruhan menjadi 90 responden sampel penelitian.

Pada penelitian ini, data yang diperoleh melalui cara menyebar Google Formulir berbentuk kuesioner yang berisikan instrumen dari skala psikologi. Kuesioner kemudian

diberikan langsung kepada responden. Kuesioner merupakan cara pengumpulan data yang melibatkan pemberian seperangkat pernyataan tertulis maupun pertanyaan terhadap responden supaya dijawab (Sugiyono, 2021). Skala psikologi pada penelitian ini yaitu variabel bebas dan terikat dengan berbentuk skala likert yang terdiri dari pernyataan favorable dan unfavorable dan memiliki 5 kategori jawaban yaitu: STS (sangat tidak setuju), TS (tidak setuju), N (Netral), S (setuju), SS (sangat setuju). Dukungan sosial merupakan variabel terikat yang diukur dengan skala dukungan sosial yang disusun oleh Alnadi & Sari (2021) berisi 31 item yang kemudian peneliti modifikasi berdasarkan aspek Sarafino terdiri dari dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan penghargaan, serta dukungan emosional yang sudah dinilai oleh *expert judgement*. Sedangkan variabel terikat yaitu agresivitas diukur melalui skala agresivitas yang diadaptasi dari *Aggression Questionnaire* Buss & Perry (1992) berisi 29 item yang telah dinilai oleh *expert judgement*, disusun berdasar aspek agresivitas Buss dan Perry yang terdiri dari agresi fisik, agresi verbal, rasa marah serta rasa permusuhan.

Kemudian skala tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya kepada 30 responden uji coba. Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas menggunakan uji validitas *Pearson Correlation*. Dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data yang didapatkan valid, sedangkan apabila tingkat signifikansi $> 0,05$, maka data yang didapatkan tidak valid (Ghozali, 2018). Sementara dalam menguji reliabilitas alat ukur melalui *Cronbach's Alpha*. Adapun klasifikasinya sebagai berikut:

Tabel 1 Klasifikasi Skor Reliabilitas (Periantalo, 2016)

Skor	Klasifikasi
$\geq 0,9$	Sangat reliabel
0,8 – 0,89	Reliabel
0,7 – 0,79	Cukup reliabel
0,6 – 0,69	Kurang reliabel
$\leq 0,6$	Tidak reliabel

Setelah mengumpulkan data, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan asumsi klasik. Asumsi klasik ini termasuk uji normalitas, uji linearitas, dan uji homoskedastisitas agar bisa dilaksanakan analisis regresi linear sederhana yang memiliki tujuan supaya mencari tahu seberapa besar pengaruh variabel independen. Untuk melakukan analisis, peneliti menggunakan software IBM SPSS Statistics versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Dan Reliabilitas

Sesudah melakukan uji validitas terhadap 2 skala psikologi pada penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation*. Mendapat kesimpulan bahwa data yang diperoleh valid dan layak untuk digunakan jika nilai sig $< 0,05$. Hasil uji validitas dalam skala dukungan sosial, memperlihatkan bawah dari total 31,18 item tidak valid dan 13 item dinyatakan valid. Sementara pada skala agresivitas, ada 29 item yang valid dan 6 item tidak valid dari total 29 item. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* didapatkan hasil berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Dukungan Sosial	0,719	Cukup Reliabel
Agresivitas	0,921	Sangat Reliabel

Dilihat pada tabel 2, diketahui masing-masing variabel mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,7 yang dimana berdasarkan klasifikasi Periantalo (2016) sudah dapat dikatakan reliabel, maka bisa disimpulkan item-item tersebut bisa digunakan.

Profil Responden Penelitian

Tabel 3 Profil Responden Penelitian

	Profil	N	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	54	60%
	Perempuan	36	40%
Usia	15 Tahun	12	13,3%
	16 Tahun	43	47,8%
	17 Tahun	31	34,4%
	18 Tahun	4	4,4%
Kelas	X	53	58,9%
	XI	37	41,1%
	Total	90	100%

Profil Demografis

Tabel 4 Profil Demografis

Variabel	Mean	Median	Std Deviation
Agresivitas	64,56	64,50	6,985
Dukungan Sosial	38,48	38	5,689

Berdasarkan tabel 4 dari hasil perhitungan *frequencies* software IBM SPSS Statistics versi 25, dapat dilihat bahwa variabel agresivitas memiliki *mean* 64,56, *median* 64,50 dan standar deviasi 6,985. Sedangkan variabel dukungan sosial memiliki *mean* 38,48, *median* 38 dan standar deviation 5,689.

Tabel 5 Hasil Hitung Signifikansi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Agresivitas			Dukungan Sosial		
		Mean	SD	Sign	Mean	SD	Sign
Jenis Kelamin	Laki-Laki	64,13	5,972	0,482	38,17	4,268	0,528
	Perempuan	65,19	8,328		38,94	7,372	
Kelas	Kelas X	63,23	7,444	0,030	37,70	4,466	0,120
	Kelas XI	66,46	5,853		39,59	7,002	
Usia	15 Tahun	61,92	7,317	0,420	38,00	3,954	0,178
	16 Tahun	64,30	7,318		37,53	3,996	
	17 Tahun	65,84	6,304		40,26	7,908	
	18 Tahun	36,25	7,588		36,25	0,957	

Pada tabel 5, hasil uji t-test menunjukkan beberapa hasil. Pertama, variabel agresivitas terhadap jenis kelamin nilai signifikansinya sebesar 0,482, yang artinya antara laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan pada rata-rata agresivitas. Kedua, pada variabel dukungan sosial terhadap jenis kelamin, nilai signifikansinya ialah 0,528, menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan mean yang signifikan dalam dukungan sosial antar laki-laki dan perempuan. Selanjutnya pada karakteristik kelas, ditemukan bahwa nilai signifikansi untuk agresivitas adalah 0,030, menandakan adanya perbedaan yang signifikan dalam rata-rata agresivitas antara murid kelas X dan XI. Namun pada dukungan sosial, nilai

signifikansinya ialah 0,120, yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan pada dukungan sosial antara murid kelas X dan XI. Dan yang terakhir, pada usia responden, nilai signifikan untuk agresivitas adalah 0,420, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada rata-rata dukungan di antara responden usia 15 hingga 18 tahun.

Uji Normalitas

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.98233350
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.058
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Uji normalitas dilaksanakan guna mengetahui apakah nilai residual data mempunyai distribusi normal atau tidak, dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikan $> 0,05$. Berdasarkan tabel 6, ditemukan bahwa nilai Asymp. Sig sejumlah 0,200, yang menunjukkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal karena signifikansi $> 0,05$.

Uji Linearitas

Uji linearitas memiliki tujuan guna mengetahui apakah antara dua variabel bersifat linear atau tidak. Dalam penelitian ini, menggunakan deviation from linearity untuk menguji linearitas. Jika nilai pada kolom Sig. Deviation linearity $> 0,05$, artinya ada hubungan yang linear antara dua variabel (Priyatno, 2018). Berikut ini adalah tabel hasil uji linearitas:

Tabel 7 Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agresivitas * Dukungan Sosial	Between Groups	(Combined)	1471.996	22	66.909	1.562	.084
		Linearity	3.207	1	3.207	.075	.785
		Deviation from Linearity	1468.790	21	69.942	1.633	.068
	Within Groups		2870.226	67	42.839		
	Total		4342.222	89			

Berdasarkan hasil uji linearitas, diketahui pada tabel Anova di atas nilai signifikan pada kolom deviation from linearity sebesar 0,068, maka dapat disimpulkan nilai Sig. Deviation linearity $> 0,05$, yang artinya variabel dukungan sosial dan variabel agresivitas memiliki hubungan yang linear.

Uji Homoskedastisitas

Untuk diketahui apakah variabel dari nilai residual bersifat homogen atau tidak maka perlu melakukan uji homoskedastisitas dengan pengambilan Keputusan jika sig $> \alpha$ (0,05), demikian varian dari residual tersebut homogen.

Tabel 8 Hasil Uji Homoskedastisitas

		Coefficients^a			
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	7.201	3.170		2.271
	Dukungan Sosial	-.046	.082	-.060	-.566
					Sig.
					.026
					.573

Berdasarkan uji homoskedastisitas, didapatkan hasil nilai sig pada tabel di Coefficients di atas adalah 0,573 yang dapat disimpulkan nilai sig > Alpha (0,05), maka varian dari nilai residual tersebut homogen.

Kategorisasi Penelitian

Pada penelitian ini, data diukur dengan menggunakan skala agresivitas yang terdiri dari 23 aitem valid dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sedangkan skala dukungan sosial terdiri dari 13 aitem valid dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Maka perhitungannya dapat dikategorisasikan sebagai berikut:

Tabel 9 Kategorisasi Skor Agresivitas

Kategorisasi	Batas Nilai	N	Presentase
Rendah	$X < 53,7$	7	7,8%
Sedang	$53,7 \leq X < 84,3$	82	91,1%
Tinggi	$84,3 \leq X$	1	1,1%
Total		90	100%

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa dari 90 sampel penelitian, 7 responden (7,8%) berada pada tingkat agresivitas yang rendah, 82 responden (91,1%) berada pada kategori sedang, dan 1 responden (1,1%) ada dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan dari seluruh sampel penelitian, mayoritas berada pada tingkat agresivitas yang sedang.

Tabel 10 Kategorisasi Skor Dukungan Sosial

Kategorisasi	Batas Nilai	N	Presentase
Rendah	$X < 30,3$	4	4,4%
Sedang	$30,3 \leq X < 47,7$	82	91,1%
Tinggi	$47,7 \leq X$	4	4,4%
Total		90	100%

Dari tabel 10, diketahui bahwa dari 90 sampel penelitian, terdapat 4 responden (4,4%) ada dalam kategori rendah, 82 responden (91,1%) ada dalam kategori sedang, dan 4 responden (4,4%) ada dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan mayoritas sampel penelitian berada pada tingkat dukungan sosial yang sedang, artinya mayoritas responden mendapatkan dukungan sosial yang sedang.

Uji Korelasi

Uji korelasi dipergunakan guna mengetahui sejauh mana hubungan antara dua variabel, yang dinyatakan dalam koefisien korelasi. Untuk menguji korelasi, peneliti menggunakan Pearson Correlation dengan ketentuan jika nilai sig < 0,05 artinya memiliki korelasi dan apabila nilai sig > 0,05 artinya tidak memiliki korelasi. Berikut merupakan tabel hasil uji korelasi:

Tabel 11 Hasil Uji Korelasi

		Correlations	
		Agresivitas	Dukungan Sosial
Agresivitas	Pearson Correlation	1	.027
	Sig. (2-tailed)		.799
	N	90	90
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	.027	1
	Sig. (2-tailed)	.799	
	N	90	90

Berdasarkan uji korelasi, dapat diketahui pada tabel 11 didapatkan hasil nilai signifikansi 0,799 yang berarti > 0,05, maka bisa disimpulkan variabel dukungan sosial tidak memiliki hubungan dengan variabel agresivitas.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen pada variabel dependen digunakan analisis regresi linear sederhana. Dengan ketentuan apabila nilai sig < 0,05, maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan apabila nilai sig > 0,05, maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Berikut merupakan hasil analisis regresi linear:

Tabel 12 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

		ANOVA^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.207	1	3.207	.065	.799 ^b
	Residual	4339.015	88	49.307		
	Total	4342.222	89			

a. Dependent Variable: Agresivitas

b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial

Dari hasil dari tabel 12, diketahui nilai signifikan pada tabel di atas yakni 0,799 > 0,05. Dan bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel dukungan sosial tidak mempengaruhi agresivitas.

Pembahasan

Hasil dari penghitungan demografis jenis kelamin, didapatkan hasil apabila antara laki-laki dan perempuan tidak mempunyai perbedaan agresivitas maupun dukungan sosial. Hasil tersebut didukung oleh penelitian (Ferdiana & S, 2020) yang diketahui dari hasil penelitiannya bahwa responden laki-laki dan perempuan mayoritas ada dalam kategori agresif sedang dan mengatakan perempuan dan laki-laki mempunyai peluang yang sama untuk bertindak agresif. Namun Zulaiha et al., (2019) mengatakan berdasarkan hasil

penelitiannya, jenis kelamin sebagai salah satu sebab siswa berperilaku agresif yaitu agresif laki-laki lebih tinggi dari perempuan.

Lalu pada karakteristik usia diketahui responden tidak memiliki perbedaan agresivitas dan dukungan sosial antara usia 15 tahun hingga usia 18 tahun. Namun Ibda (2023) mengatakan seiring bertambahnya usia, persepsi dukungan sosial pada remaja dapat bervariasi sebab adanya perubahan dalam hubungan sering terjadi seperti orang tua dan teman. Sedangkan tidak adanya perbedaan agresivitas terhadap usia didukung dalam penelitian Nada (2019) yang mendapatkan hasil bahwa usia secara signifikan tidak mempengaruhi perilaku agresivitas remaja saat bermain games berkonten kekerasan.

selanjutnya mendapatkan hasil tidak adanya perbedaan dukungan sosial antara responden kelas X dan XI, namun terdapat perbedaan agresivitas antara kelas X dan XI. Dilihat dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan agresivitas responden terhadap jenis kelamin dan usia tidak terdapat perbedaan *mean*, namun memiliki perbedaan antara kelas X dan XI, hal ini kemungkinan disebabkan oleh pengaruh lingkungan fisik maupun sosialnya seperti dalam penelitian Fitriana (2018) pada siswa di SMK Piri 3 Yogyakarta didapatkan dari hasil wawancara bahwa faktor munculnya agresivitas siswa ialah suhu kelas yang panas, membuatnya menjadi lebih emosional, selain itu saat suasana kelas tidak kondusif yang menyebabkan siswa tersebut merasa terganggu hingga memicu siswa melakukan tindakan agresif. Pada dukungan sosial, hasil yang didapat masing-masing responden, tidak memiliki perbedaan *mean* yang signifikan pada perbedaan jenis kelamin, kelas, dan usia. Yang berarti dukungan sosial yang didapat tiap individu tidak bergantung pada karakteristik dirinya.

Selanjutnya berdasarkan kategorisasi tiap variabel didapatkan hasil bahwa mayoritas responden penelitian berada pada tingkat agresivitas yang sedang yaitu sebanyak 82 murid atau sebesar 91,1%, artinya mereka cukup dapat menampilkan perilaku agresif kepada orang-orang sekitarnya. Menurut Andi Mapiere (dalam Putri, 2019), yang menjadi faktor menyebabkan perilaku agresif ialah keadaan pada remaja seperti keberadaannya yang ada di lingkungan masyarakat yang tidak sehat, lingkungan keluarga, dan lingkungan pendidikan. Sedangkan pada kategorisasi dukungan sosial, mayoritas berada pada tingkat sedang yaitu sebanyak 82 murid atau sebesar 91,1%. Hal ini menandakan bahwa responden penelitian cukup mendapatkan dukungan dari teman, keluarga, atau lingkungannya.

Kemudian dilakukan uji korelasi untuk mengetahui lebih lanjut hubungan antar variabel dan didapatkan hasil variabel agresivitas dengan dukungan sosial tidak memiliki hubungan. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, ditemukan bahwa variabel dukungan sosial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel agresivitas. Hasil tersebut mengartikan dengan ada atau tidaknya dukungan sosial yang didapat, tidak mempengaruhi adanya perilaku agresif dari murid di SMK X. Selain tidak memiliki pengaruh, dari hasil korelasi menyatakan dukungan sosial dan agresivitas juga tidak memiliki hubungan. Sejalan dengan penelitian (Hafid & Muhid, 2014) yang menunjukkan dukungan sosial orang tua dengan agresivitas pada remaja anggota perguruan pencak silat di Bojonegoro tidak memiliki hubungan. Sedangkan hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Xie & Xie, 2019) kepada remaja dari 3 sekolah menengah atas di Tiongkok yang mendapatkan hasil bahwa terdapat korelasi negatif dengan upaya mencari dukungan sosial secara daring dengan agresi secara daring yang artinya pencarian dukungan sosial daring mengurangi agresi daring remaja.

Namun berdasarkan permasalahan yang didapatkan melalui wawancara dengan salah satu pihak sekolah dan yang juga dimana dukungan sosial tidak memiliki keterkaitan terhadap munculnya agresivitas, maka dapat dikatakan perilaku negatif remaja di SMK X dipengaruhi oleh alam tidak sadar tiap individu. Seperti dalam teori Freud, agresi cenderung ada pada semua orang yang dapat menjelaskan kenapa mengapa terjadi perang, pembantaian, dan pencemaran agama (Feist & Feist, 2014).

SIMPULAN

Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi, didapatkan hasil bahwa dukungan sosial tidak memiliki hubungan sosial dengan agresivitas. Kemudian didapatkan hasil dari uji analisis regresi linear sederhana bahwa dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap agresivitas remaja di SMK X Kabupaten Bekasi. Selanjutnya berdasarkan hasil kategorisasi agresivitas maupun dukungan sosial, mayoritas responden berada pada tingkat yang sedang, artinya dari responden tersebut yang memiliki agresivitas sedang, mereka juga mendapatkan tingkat dukungan sosial yang sedang dari orang-orang disekitar. Maka dari hasil tersebut menandakan bahwa ada variabel atau faktor lain tidak diteliti oleh peneliti yang merupakan penyebab murid di SMK X berperilaku agresivitas dengan tingkat sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnadi, A., & Sari, C. A. K. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Sumatera Di Uin Sayyid Ali Rahmatullah. *Proyeksi*, 16(2), 153. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jp.16.2.153-165>
- Annisavitry, Y., & Budiani, M. S. (2017). Hubungan antara kematangan emosi dengan agresivitas pada remaja. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1), 1–6.
- Buss, A. H., & Perry, M. (1992). Personality Processes And Individual Differences (The Aggression Questionnaire). *Journal of Personality and Social Psychology*, 63(3), 452–459.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2014). *Teori Kepribadian (Theories of Personality)* (7th ed., Vol. 1). Salemba Humanika.
- Ferdianda, G., & S, N. (2020). Analisis Perilaku Agresiv Siswa. *Riset Tindakan Indonesia*, 5(2), 8–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/3003618000>
- Fitrianisa, A. (2018). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif Siswa Smk Piri 3 Yogyakarta. *Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(3).
- Ghozali, I. (2018). *Palikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafid, A., & Muhid, A. (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dan Religiusitas Dengan Agresivitas Remaja Anggota Perguruan Pencak Silat Di Bojonegoro. *Persona*, 3(03), 205–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.30996/persona.v3i03.410>
- Ibda, F. (2023). Dukungan Sosial: Sebagai Bantuan Menghadapi Stres dalam Kalangan Remaja Yatim di Panti Asuhan. *Journal of Education Sciences and Teacher Training*, 12(02), 153–172.
- Nada, Y. N. (2019). *Pengaruh Pola Asuh, Konformitas Teman Sebaya, Jenis Kelamin, Dan Usia Terhadap Agresivitas Pada Remaja Pemain Games Berkonten Kekerasan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Omniara, H. W., Marpaung, W., & Mirza, R. (2019). Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Dukungan Sosial Pada Penyandang Tuna Netra. *Psycho Idea*, 17(2), 114. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v17i2.4175>
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum* (Giovanny, Ed.). ANDI.
- Putri, A. F. (2019). *Konsep Perilaku Agresif Siswa*. 4, 28–32.
- Rahmat, C. P., Ilahi, F. N., & Cahyo. (2024). Perilaku agresif pada remaja: dampak dan pencegahannya. *Original Article*, 20(3), 21–26. <https://doi.org/10.26539/teraputik.732700>
- Rosyidin, I. (2016). Pengaruh Subjective Well-Being Terhadap Agresivitas Pada Pengemudi Ojek Pangkalan. *Jurnal Pendidikan*, 1–5.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions* (C. Johnson, Ed.; 7th ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Sestiani, R. A., & Muhid, A. (2022). Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review. *Jurnal Tematik*, 3(2), 245–251.

- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd, Ed.; 2nd ed.). ALFABET.
- Syafrial, H., & Ardiansyah, A. (2020). Prosedur Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada PT. Satunol Mikrosistem Jakarta. *Abiwara: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 1(2), 60–70. <https://doi.org/10.31334/abiwara.v1i2.794>
- Tumanggor, S. (2020). Indonesian Journal of Educational Counseling. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(1), 131–138. <https://doi.org/10.30653/001.202481.318>
- World Health Organization. (2024). *Adolescent health*.
- Xie, D., & Xie, Z. (2019). Adolescents' online anger and aggressive behavior: Moderating effect of seeking social support. *Social Behavior and Personality*, 47(6), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.2224/sbp.7976>
- Zulaiha, Husen, M., & Bakar, A. (2019). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 77–82